

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mampu memiliki arti “kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu. Dan kata kemampuan memiliki arti kesanggupan melakukan sesuatu, kecakapan, kekuatan, kenyataan”.¹ Sehingga kemampuan adalah seseorang yang sanggup untuk melakukan sesuatu dalam suatu bidang yang ditekuni.

Menurut M. Gusnur Wahid, bahwa membaca adalah “suatu proses seseorang dengan cara melihat, memperhatikan, memahami arti, menyerap kata-kata dan melafalkannya baik di dalam hati atau secara lisan”.²

Menurut Abdul Hamid Al-Qur'an adalah “ilmu yang didalamnya membahas mengenai ilmu pengetahuan dan yang lainnya dan apabila membacanya merupakan suatu ibadah”.³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amirullah Syarbini bahwasanya Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat jibril

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552-553.

² M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu* (Jawa Barat: Setia Media Penerbit, 2013), 36-37.

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 9.

yang diawali dengan surat *ālfātiḥā* dan diakhiri dengan surat *āl-nās* dan apabila seseorang membacanya maka akan mendapatkan pahala.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah seseorang yang sanggup untuk memperoleh informasi yang di dapat dalam sebuah proses belajar dalam memahami isi dan melihat apa yang tertulis di dalam kalam Allah yaitu Al-Qur'an baik diucapkan secara lisan ataupun dalam hati.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sri Belia Harahap yaitu:

a. *Tājwid*

Tājwid secara bahasa adalah membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan *tājwid* secara istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, idgham, ikhfa', ghunnah dan lain sebagainya yang tujuannya untuk membaguskan bacaan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an.

b. *Ālfaṣāḥā*

Ālfaṣāḥā menurut bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan menurut istilah *ālfaṣāḥā* adalah apabila seseorang

⁴ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 3.

membaca Al-Qur'an maka perkataan yang diucapkan haruslah jelas dalam melafalkannya.

c. Irama/Lagu

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an adalah disunahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Dalam melagukan Al-Qur'an dapat memakai lagu Ummi dengan nada rost (panjang pendek). Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan *tājwid* yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, maka lagu Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan *tājwid* dalam bacaan tersebut.⁵

Menurut Halid Hanafi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan terang, teratur dan perlahan atau tidak terburu-buru sehingga menyebabkan bercampur aduknya bacaan dan harus sesuai dengan kaidah ilmu *tājwid*.⁶

1. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an

Allah Swt melalui firman-Nya yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada manusia agar

⁵Sri Belia Harahap, 25-26.

⁶ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 470.

selalu berpegang teguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu manusia diharuskan untuk dapat membaca Al-Qur'an yang tertuang dalam firman Allah Swt:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁷

Selain itu Allah memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid yang tertuang dalam QS. Al-Furqan ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: *Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).*⁸

⁷QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

⁸ QS. Al-Furqon (25): 32.

1. Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut Suwarmo bahwasanya adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Disunahkan membaca Al-Qur'an setelah berwudhu
- b. Mengambil Al-Qur'an dengan menggunakan tangan kanan
- c. Membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih
- d. Membaca Al-Qur'an menghadap kiblat
- e. Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca ta'awudz
- f. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil
- f. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya dibersihkan terlebih dahulu⁹

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Diantara keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Abu Nizham adalah:

- a. Allah Swt akan mengangkat derajat seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an
- b. Al-Qur'an akan memberikan syafa'at atau pertolongan dihari kiamat yang pada masa hidupnya mau membaca Al-Qur'an
- c. Hidup bersama para malaikat dan tetap mendapatkan dua pahala bagi yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an

⁹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 11-12

- d. Membaca satu huruf ayat Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh pahala kebaikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt
- f. Apabila khatam pada malam hari maka para malaikat akan berdoa untuknya hingga subuh.¹⁰

6. Metode Membaca Al-Qur'an

Menurut Salman Nashif Ad-Dahduh macam-macam metode membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Metode Musyafah

Metode Musyafarah adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat langsung keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.

b. Sorogan

Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini di kenal dengan metode setoran bacaan.

c. Guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan anak menirukan kata per kata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar¹¹

¹⁰Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*(Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), 6-7.

¹¹Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004), 81.

7. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Iqra'

Menurut As'ad Human "metode Iqra' adalah metode memaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan privat".¹²

b. Metode Qiro'ati

Menurut Imam Marjito "metode Qiro'ati adalah metode yang dilakukan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pokok bahasan dan selanjutnya siswa membaca secara mandiri. Siswa dituntut untuk membaca dengan cepat dan tepat tanpa mengeja."¹³

c. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy menurut M.Mufthi Mubarak adalah "metode yang dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi pada tiap suku kata yang dimaksud."¹⁴

¹²As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tiem Tadarus, 2000), 1.

¹³Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al Qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwadin), 13.

¹⁴M. Mufthi Mubarak, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an* (Surabaya: Graha Bentoel, 2009), 1.

d. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu *tājwid* dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan adanya sistem penjamin mutu.¹⁵ Pada skripsi ini penulis melakukan penelitian membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

8. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut R. Gilang K adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dosen, siswa, mahasiswa tanpa melakukan tatap muka tetapi secara online atau tersambung kedalam jaringan internet yang menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *google zoom*, *google meet* dan lainnya.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Menurut Meliyawati metode adalah “suatu strategi atau cara dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik untuk

¹⁵ Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda”, *Jurnal Pendas Mahakam*, (Juni, 2016), 2.

¹⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 17.

mencapai suatu tujuan pembelajaran”.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹⁸ Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang telah diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang harus dilalui oleh guru untuk dapat mengimplementasikan rencana kegiatan belajar yang sudah tersusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran sangatlah penting di dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin. Jika metode pembelajaran membuat peserta didik menjadi tertarik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Masruri dan A. Yusuf MS bahwa ummi adalah:

Ummi berasal dari bahasa Arab yang bermakna ibuku. Orangtua memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai jasa yang sangat besar dalam kehidupan, terlebih lagi ibu. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, hal ini menggunakan bahasa ibu yang penuh dengan kasih sayang, kelembutan, dan kesabaran dalam

¹⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 4.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 652.

mendidik anaknya. Orang yang paling sukses mengajarkan sisi bahasa yang baik pada anak di dunia yaitu ibu”.¹⁹

Sedangkan metode Ummi menurut Tim Penyusun bahwasanya metode Ummi yaitu;

Suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar yang meliputi pengesahan, memperbaiki bacaan, sertifikasi, pelatihan, supervisi, uji kompetensi, dan khataman.²⁰

Sedangkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatannya yaitu pendekatan bahasa ibu yang memiliki 3 unsur yaitu:

a) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang langsung dibaca tanpa di eja dan tidak banyak penjelasan.

b) Di ulang-ulang

Kekuatan, keindahan dan kemudahan akan dapat mempermudah dalam membaca yaitu dengan mengulang-ulang kata atau kalimat.

c) Kasih Sayang yang Tulus

Seorang guru dalam mengajarkan peserta didiknya harus dengan penuh cinta, kasih sayang yang tulus yang

¹⁹Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Remaja & Dewasa* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation), 4.

²⁰ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

dapat menyentuh hati peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an.²¹

2. Sejarah Berdirinya Metode Ummi

Menurut Masruri dan A. Yusuf sejarah berdirinya metode

Ummi yaitu:

Pada pertengahan 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang diberi nama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum buku beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan guru besar Ulumul Qur'an/tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'Arif (al-Hafizh). Beliau pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw, Qira'ah riyat Hafs dan Qira'ah 'Assayarah.²²

Menurut Ummi Foundation bahwa metode ummi sama dengan metode-metode yang lainnya, namun yang membedakan metode Ummi yaitu cara mengenalkan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu metode ummi juga memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, akan tetapi sekarang sudah diperkenalkan kemasyarakat yang lebih luas. Latar belakang munculnya/didirikannya Ummi yaitu:

- a. Adanya kebutuhan sekolah-sekolah Islam yang dirasa semakin lama semakin besar kebutuhan dalam pembelajaran Al-Qur'an

²¹Lusi Kurnia Wijayanti, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2016),23.

²²Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

- b. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem pengajaran yang mampu menjamin mutu pada setiap anak harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.
- c. Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik
- d. Pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.²³

3. Motto Metode Ummi

Menurut Sri Belia Harahap bahwa ada tiga motto metode Ummi dari setiap guru Al-Qur'an metode Ummi, hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

- a. Mudah

Metode Ummi di desain untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, mudah dikerjakan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

- b. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut pada anak dalam belajar Al-Qur'an.

- c. Menyentuh Hati

²³Ummi Foundation, *Modul Serifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teorik, tetapi guru juga harus menyampaikan substansi akhlak-akhlak dari Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁴

1. Model Pembelajaran Metode Ummi

Menurut Nadia Asmaul Rohmah bahwa model pembelajaran yang memungkinkan adanya pengelolaan kelas yang sangat kondusif yaitu dengan adanya metodologi sebagai berikut:

a) Individual

Metode individual merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara peserta didik dipanggil atau diajar dengan satu persatu sementara yang lain diberikan tugas untuk membaca sendiri atau menulis.

b) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara peserta didik membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan cara individual.

c) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca

²⁴Sri Belia Harahap, 37.

bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru, setelah itu dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan klasikal baca simak, yang membedakannya yaitu klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²⁵

5. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran metode Ummi menurut Ummi Foundation sebagai berikut

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembaca doa pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.

b) Apresepsi

Apresepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

²⁵Nadia Asmau Rohmah, "Pengaruh Pembelajaran Metode Ummi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2 MA Walisongo Putri Pondok Pesantren Walisongi Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 12-13.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi yang akan diajarkan oleh guru.

d) Latihan/Ketrampilan

Latihan/ketrampilan adalah melancarkan bacaan pada peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

e) Penutup

Penutup adalah pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib dalam proses pembelajaran kemudia dilanjutkan dengan membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.²⁶

6. Muatan Metode Ummi

Menurut Masruri dan A. Yusuf bahwa muatan yang harus dipelajari oleh peserta didik pada tingkat SMP, yaitu buku jilid 1-3, buku tajwid, dan gharib.

1) Jilid I mempelajari tentang

- a. Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah_(اَ)
- b. Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah_(اَ)
- c. Pengenalan huruf sambung (اِ)
- d. Membaca 3-5 huruf sambung berharakat *fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratain* dan *dammahtain*

²⁶Ummi Foundation.,14.

- e. Pengenalan harokat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, *fathātain*, *kasrātain* dan *ḍammahtain*
 - f. Pengenalan huruf tunggal hijaiyah (ي-إ)
 - g. Pengenalan angka arab 1-99 ²⁷
- 2) Jilid II mempelajari tentang
- a. Pengenalan tanda baca panjang (mad ṭabi'i)
 - b. Pengenalan tentang baca panjang (*mad wajib muttasil* dan *mad jāiz munfaṣil*)
 - c. Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya,
(ل, ث, ط, س, ش, م, و, ي, ر, ع, ء, ه, خ, ك, غ, ت, ف)
 - d. Pengenalan tanda tashdid/shiddah ditekan membacanya
 - e. Membedakan cara membaca huruf-huruf
 1. ث, س, ش yang disukun
 2. ع, ء yang disukun
 3. ح, ه, خ yang disukun
 - f. Pengenalan angka arab 100-500 ²⁸
- 3) Jilid II mempelajari tentang
- a. Pengenalan cara membaca *waqaf* atau mewaqaqfkan
 - b. Pengenalan bacaan *ghunnah*
 - c. Pengenalan bacaan *ikhfā'*/samar
 - d. Pengenalan bacaan *idghām biḡhunnah*
 - e. Pengenalan bacaan *iqlab*

²⁷Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid I* (Surabaya: KPI, 2017).

²⁸Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid II*(Surabaya: KPI, 2017).

- f. Pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafḥim* atau *tarqiq*)
 - g. Pengenalan bacaan *qalqalah* (mantul)
 - h. Pengenalan bacaan *idghām bilaghunnah*
 - i. Pengenalan bacaan *izār*/jelas
 - j. Cara membaca *nun 'iwaḍ*, diawal ayat dan ditengah ayat
 - k. Membaca ana, na-nya dibaca pendek
 - l. Pengenalan macam-macam tanda *waqaf* atau *washal*
 - m. Latihan membaca tartil Al-Qur'an di surah *Āl Baqarah* ayat 1-7²⁹
- 4) Pokok pembahasan tajwid Ummi
- a. Hukum nun sukun atau tanwin
 - b. *Ghunnah* (nun dan mim bertashdid)
 - c. Hukum mim sukun
 - d. Macam-macam *idhgām*
 - e. Hukum lafaz Allah
 - f. *Qalqalah*
 - g. *Izār* Wajib
 - h. Hukum *ra'*
 - i. Hukum lam ta'rif (al)
 - j. Macam-macam mad (*mad thabi'i* dan *mad far'i*)
- 5) Pokok pembahasan gharaibul Qur'an

²⁹Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid III* (Surabaya: KPI, 2017).

- a. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam Al-Qur'an
- b. Pengenalan bacaan gharib atau mushkilat Al-Qur'an³⁰

7. Sistem Pembelajaran Metode Ummi

Menurut Ainun Khosiah jika suatu lembaga ingin menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran maka harus memperhatikan dan benar menerapkan sistemnya. Salah satunya adalah memperhatikan 7 program pokok dalam metode Ummi dalam menjamin mutu baik guru atau pembelajaran metode Ummi yang ada di sebuah lembaga yaitu:

- 1) Taṣḥīḥ: pemetaan atau pengelompokan guru metode Ummi
- 2) Taḥṣīn: standarisasi bacaan guru metode Ummi
- 3) Sertifikasi: pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an kepada guru metode Ummi
- 4) Coach: pendampingan implementasi metode Ummi kepada guru, yang dilakukan oleh koordinator cabang daerah atau koordinator di lembaga
- 5) Supervisi: pemastian dan penjagaan sistem metode Ummi diterapkan dilembaga
- 6) Munāqosah: Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi foundation

³⁰Masruri dan A. Yusuf, *Pendahuluan Buku Pelajaran Gharibul Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2017).

7) Alimtiḥān dan khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Untuk kelebihan ada 2 faktor, yaitu kelebihan secara internal dan kelebihan secara eksternal

1. Faktor internal

a. Untuk panduan metode Ummi ada 2 edisi yaitu

- 1) Edisi untuk anak yang terdiri dari 6 jilid
- 2) Edisi dewasa yang terdiri dari 3 jilid yang sama dalam edisi dewasa ini isinya sama dengan edisi anak. Hanya saja dalam edisi dewasa merupakan rangkuman dari edisi anak

b. Menciptakan peserta didik atau santri yang membaca dengan benar, fasih dan tartil.

c. Menciptakan peserta didik atau santri yang terampil dan cepat (tanpa pikir panjang) dalam membaca.

2. Faktor Eksternal

Ada sertifikasi untuk guru

a. Untuk kelulusan sertifikasi ketat demi menjaga kualitas metode Ummi

b. Kekurangan

1. Biaya workshop (pelatihan yang mahal)
2. Buku panduan yang